

Implemetasi Nilai-Nilai *Lisan al-Hal* Sebagai Media Dakwah Melalui Gotong Royong Di Dayah MUDI Mesjid Raya II Samalanga

Sufriadi Ishak^{1*}, Zahrul Mubarrak², Zulfikar³, Nasrullah⁴, Raisul Akram, dkk⁴

¹ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: sufriadi@iaialaziziyah.ac.id

² Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: zahrumubarrak@iaialaziziyah.ac.id

³ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: zulfikar@iaialaziziyah.ac.id

⁴ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: nasrullah@iaialaziziyah.ac.id

⁵ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. raisul88@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 13-03-2022

Diterima: 30-06-2022

Diterbitkan: 30-06-2022

Kata Kunci:

Implementasi, Lisan al-Hal, Gotong Royong

Lisensi:

cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan Pembinaan Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Dalam Memahami Nilai-Nilai Lisan al-Hal Sebagai Media Dakwah Melalui Gotong Royong Di Dayah MUDI Mesjid Raya II Samalanga. Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus di implimentasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama tim dan pengurus Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan social pada generasi muda. PAR merupakan kolaboratif antara peneliti dan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya. Hasil kegiatan ditemukan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan suri tauladan sebagai bentuk lisan al-hal melalui gotong royong di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga telah terlaksana dengan baik sekalipun dalam hal teknis masih ada satu dua hal yang menjadi kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan suri tauladan sebagai bentuk lisan al-hal melalui gotong royong di Dayah MUDI mesjid raya Samalanga mendapatkan respon yang antusias dari para Santri Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. Materi yang diberikan tentang menggunakan berbagai media komunikasi dalam berdakwah khususnya dengan bentuk lisan, sebagai bentuk praktik langsung dan dicontoh secara kasat mata.

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh mengembangkan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Dakwah sebagai bagian dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh pada tahun 2021 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Institut. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan **“Implemetasi Nilai-Nilai Lisan al-Hal Sebagai Media Dakwah Melalui Gotong Royong Di Dayah MUDI Mesjid Raya II Samalanga”**.

Dayah Ma’hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah (MUDI) Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen merupakan salah satu dayah yang telah berhasil mendongkrak arah pendidikan kepada pendidikan yang lebih bermoral dan bermartabat. Kehadiran dayah ini menumbuhkan fenomena yang sedang hangat diperbincangan di lembaga-lembaga pemerintahan maupun masyarakat. Mengingat besarnya pengaruh dayah tersebut terhadap perkembangan arus pendidikan yang menuntut kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, dayah ini tidak menutup diri terhadap perubahan-perubahan yang lebih modern dengan tanpa menghilangkan unsur-unsur kesalafian atau ketradisionalisan sebuah dayah.¹

Pendidikan dalam lembaga ini telah mampu membentuk intelektual muslim berbarengan dengan bentuk karakter moral sehingga berilmu dan bermoral menjadi ciri khas lembaga pesantren pada umumnya. Dalam penerapannya terkadang ilmu itu ditransformasi melalui sikap dan perilaku keseharian, perilaku yang sudah membentuk kondisi lingkungan akan sangat mudah dalam memberikan dampak positif untuk diteladani. Maka kehadiran kami untuk mengambil peran dalam hal dakwal *bil hal*.

¹ Halimatussakdiah, H., Abda, Y., & Iqlima, I. (2022). Pelatihan Tata Boga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Santri/ Mahasiswi Melalui Pengolahan Bahan Masakan, Minuman dan Hidangan Penutup di Dayah Mudi Putri Mesjid Raya Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58-72.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus di implimentasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama tim dan pengurus Dayah Putri Muslimat membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan social pada generasi muda. PAR merupakan kolaboratif antara peneliti dan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya.² Peneliti bersama tim ingin mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik khususnya dibidang dakwah serta implementasinya dalam bentuk praktek yang kemudian menjadi nilai-nilai dasar untuk pembentukan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga

1. Sejarah Berdirinya Dayah

Lembaga Pendidikan Islam Ma`hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah (MUDI) Masjid Raya berlokasi di desa Mideuen Jok Kemukiman Masjid Raya, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh. Dayah MUDI Masjid Raya ini telah didirikan seiring dengan pembangunan Masjid Raya yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda. Pimpinan dayah ini yang pertama dikenal dengan nama Faqeh Abdul Ghani. Namun yang sangat disayangkan khazanah ini tidak dicatat oleh sejarah sampai tahun berapa beliau memimpin lembaga pendidikan Islam ini dan siapa penggantinya kemudian.

Barulah pada tahun 1927, dijumpai secara jelas catatan sejarah yang meriwayatkan perjalanan pimpinan Dayah ini. Dari tahun ini

² -, A., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 51.

Dayah dipimpin oleh Al-Mukarram Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris dengan para santri masa itu berjumlah 100 orang putra dan 50 orang putri. Mereka diasuh oleh 5 orang tenaga pengajar lelaki dan 2 orang guru putri. Sesuai dengan kondisi zaman pada masa itu bangunan asrama tempat menampung para santri merupakan barak-barak darurat yang dibangun dari batang bambu dan rumbia.

Setelah Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris wafat pada tahun 1935 Dayah dipimpin oleh adik ipar beliau Al-Mukarram Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas atau lebih dikenal dengan gelar Tgk.Abi. Jumlah pelajar pada masa kepemimpinan beliau sedikit meningkat menjadi 150 orang putra dan 50 orang putri. Kondisi fisik bangunan asrama dan balai pengajian tidak berbeda dengan yang ada pada masa kepemimpinan Almarhum Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris. Di mana pada masa itu bangunan asrama masih berbentuk barak-barak darurat. Dalam masa kepemimpinan beliau, pimpinan Dayah pernah diperbantukan kepada Tgk. M. Shaleh selama 2 tahun ketika beliau berangkat ke Mekkah untuk menjalankan ibadah Haji dan menimba ilmu pengetahuannya. Setelah Almarhum Tgk. H. Hanafiah wafat (1964) pesantren tersebut dipimpin oleh salah seorang menantu beliau yaitu Tgk. H. Abdul Aziz Bin Tgk. M. Shaleh. Al Mukarram yang dipanggil dengan Abon yang bergelar Al-Mantiqi ini adalah murid dari Abuya Muda Wali pimpinan Dayah Bustanul Muhaqqiqien Darussalam Labuhan Haji Aceh Barat.

Semenjak kepemimpinan beliau, Pesantren tersebut terus bertambah muridnya terutama dari Aceh dan Sumatera. Dari segi sarana dan prasaranapun sudah mengalami perkembangan. Pembangunan tempat penginapan mulai diadakan perubahan dari barak-barak darurat kepada asrama semi permanen berlantai 2 dan asrama permanen berlantai 3. Untuk pelajar putri dibangun asrama berlantai 2 yang dapat menampung 150 orang di lantai atas sedangkan di lantai bawah digunakan untuk mushalla. Setelah Tgk. H. Abdul `Aziz Bin M. Shaleh wafat pada tahun 1989, pergantian kepemimpinan dayah ini diambil melalui hasil kesepakatan para alumni dan masyarakat. Melalui berbagai pertimbangan musyawarah alumni mempercayakan kepemimpinan dayah ini kepada salah seorang menantunya yaitu Tgk. H. Hasanoel Bashry Bin H. Gadeng. Tgk. H. Hasanoel Bashry yang sekarang dikenal dengan sebutan Abu

MUDI adalah murid senior lulusan dayah itu sendiri yang sudah berpengalaman mengelola kepemimpinan dayah semasa Abon mulai jatuh sakit.

Di masa kepemimpinan Tgk. H. Hasanoel Bashry H.G, dayah tersebut mengalami peningkatan yang semakin besar. Jumlah pelajar yang menuntut ilmu pada dayah tersebut semakin bertambah dengan pesat. Para pelajar ini datang dari berbagai daerah baik dari dalam maupun dari luar propinsi Aceh. Berikut adalah tabel nama para pimpinan dayah MUDI Masjid Raya dari masa-ke masa :

Tabel : 3.1 Pimpinan dayah MUDI Masjid Raya dari masa ke masa³

No	Nama	Tahun	Ket.
1	Tgk. Faqeh Abdul Ghani		
2	Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris	1927-1935	
3	Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas	1935-1964	
4	Tgk. H. Abdul `Aziz Bin M. Shaleh	1964-1989	
5	Tgk. H. Hasanoel Bashry Bin H.G	1989-sekarang	

2. Visi dan Misi

Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga mempunyai visi “Melahirkan ulama dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul ma`had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah islamiyah dan kebebasan”.

Sedangkan misinya adalah;

1. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlussunnah wal jama`ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafiiyah
2. Mendidik dan membina keshalihan santri dan ummat melalui iman, ilmu, amal dan da`wah bil hikmah wal mau`idhatil hasanah.
3. Memperkuat, memelihara dan menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salafus shalih.
4. Mencetak generasi ummat yang mandiri dan mampu berkarya

³ Hasil observasi pada kantor sekretariat dayah MUDI Masjid Raya Samalanga, Rabu, 20 Oktober 2021.

dalam bingkai Islam, Iman dan Ihsan.⁴

3. Tujuan Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran di LPI MUDI Masjid Raya ditujukan ke arah pembentukan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas, beramal ikhlas guna mengabdikan di masyarakat. Peserta didik diharapkan tumbuh menjadi manusia yang berwawasan keagamaan yang universal dan kosmopolitan, dan mempunyai kemampuan yang tinggi menghadapi kehidupan masyarakat modern dan menghindari pengaruh budaya westernisasi dan menyiram kesegaran bathin generasi muda yang menjadi korban sekulerisme budaya asing.⁵

Demikian juga pendidikan dan pengajarannya senantiasa diarahkan untuk berperan aktif membina keteguhan, keimanan dan berjihad di jalan Allah, berpegang teguh pada Al-Quran, Sunnah Rasul, Ijma` Ulama, serta Qiyas yang berwawasan Ahlus Sunnah.

B. Dakwah *bil Hal* dan Implementasinya

Definisi dari dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata.⁶ Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah.⁷ Yang dimaksud dengan dakwah dengan tindakan atau perbuatan adalah setiap amal yang didapat menghilangkan kemungkaran, membela kebenaran, dan menjadikan kebenaran unggul. Dakwah dengan perbuatan mempunyai manfaat dan dapat mempublikasikan Islam,

⁴ Hasil observasi pada kantor sekretariat dayah MUDI Masjid Raya Samalanga, Rabu, 20 Oktober 2021.

⁵ Hasil observasi pada kantor sekretariat dayah MUDI Masjid Raya Samalanga, Rabu, 20 Oktober 2021.

⁶ Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: AMZAH 2008) h. 11.

⁷ Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah,, h. 178

sebagaimana kata-kata, bahkan terkadang melebihinya. Sebab dalam tindakan terdapat hal-hal yang dapat membantu menegakkan beberapa aspek syariat Allah. Di samping itu tindakan merupakan seruan tanpa suara untuk mengkokohkan eksistensi Islam, menyebarkan prinsip-prinsipnya dan mempublikasikan syiar-syiarnya.

Dakwah bil hal identik dengan dakwah pembangunan dan pengembangan masyarakat muslim. Lebih lanjut, dakwah bil hal diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya, setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Ruang lingkup dakwah bil hal meliputi persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, material, ekonomis, maka kegiatan dakwah bil hal lebih menekankan pada pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Secara operasional, dakwah bil hal haruslah dilaksanakan dengan visi yang jelas. Pertama, tindakan konkret untuk menyelesaikan problem-problem masyarakat harus menjadi prioritas. Lisanul hal afshakhu min lisanil maqal, yaitu serangkaian aksi yang secara langsung membawa perbaikan kualitas lebih baik daripada ucapan (wejangan). Namun demikian, bukan berarti nasihat dan wejangan tidak berarti dalam dakwah. Secara kultural metode ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat, namun harus diingat jika pemanfaatannya yang berlebihan dan tanpa dibarengi dengan aksi nyata pemecahan problem masyarakat maka pada dasarnya cita-cita tidak akan pernah tercapai.⁸

⁸ Moh. Ali aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Jakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 30.

Kedua, terkait dengan orientasi dakwah. Meskipun di atas telah disampaikan bahwa dakwah pada dasarnya ditujukan pada terciptanya suatu tatanan sosial yang Islami, bukan berarti pembinaan terhadap individu menjadi hilang. Upaya pendekatan individu ini seharusnya dipahami sebagai suatu kaifiat saja, yang merupakan tujuan antara dengan didasari asumsi bahwa perbaikan kualitas individu akan membawa dampak terhadap perbaikan kualitas masyarakat. Perbaikan kualitas individu seharusnya dipahami sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi.

Dakwah seharusnya diarahkan agar individu tidak saja sadar akan potensi dan kemampuan yang mereka miliki serta mampu mendayagunakan segi kemanfaatan untuk sebaik-baik kepentingan bersama. Lebih dari itu, dakwah bil-hal seharusnya dilakukan secara "bersama-sama" yang melibatkan para mad'u secara aktif sebagai subjek bagi perubahan kehidupannya baik dari tingkat individual maupun sosial. Dakwah bil-hal selayaknya dipandang sebagai suatu dakwah pembangunan yang pada prinsipnya adalah menganggap semua aktifitas yang dilaksanakan dikalangan Islam, dakwah seharusnya dilihat sebagai suatu proses belajar. Dalam bahasa yang lebih akrab dikalangan Islam, dakwah seharusnya dilihat sebagai suatu proses yang melibatkan (I'tibar) bagi setiap langkah manusia dalam menjalani kehidupannya.⁹

C. Bentuk kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga dilaksanakan pada bulan November sampai Desember bertempat di komplek dayah dan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan adalah praktek suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal*

⁹ Moh. Ali aziz, dkk, Dakwah Pemberdayaan,, h. 31

melalui gotong royong.

Kegiatan praktek suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

Persiapan kegiatan meliputi :

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga
- b. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kabag Naker Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga
- c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- e. Persiapan tempat untuk pelaksanaan gotong royong.

1. Kegiatan pengabdian meliputi :

- a. Pembukaan dan perkenalan dengan Santri Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga yang menjadi sasaran kegiatan.
- b. Pelatihan mengenai suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* melalui gotong royong.
- c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta pelatihan.

4. Penutupan

- a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menunjukkan suri tauladan terbaik melalui gotong royong
- b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan (Santri)
- c. Berpamitan dengan pengurus dan Kabag Naker Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga
- d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Sasaran

Kegiatan pelatihan mengenai suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* melalui gotong royong di Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga. Sebanyak kurang lebih 20 Santri terlibat dalam kegiatan ini.

Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Santri diberikan pemahaman mengenai suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* melalui gotong royong.
2. Dari hasil penyuluhan, Santri memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab/diskusi.
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman Santri terhadap isi materi penyuluhan, maka kami melakukan praktik langsung. Dengan adanya praktik maka kita akan mengetahui sejauh mana santri dalam memahami materi yang sudah dipelajari.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan sehingga para santri mampu mempraktikkan bagaimana cara bersikap.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada santri sebagai generasi muda agar ikut aktif mempelajari media-media yang dapat digunakan untuk komunikasi dalam berdakwah .
3. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, khususnya Fakultas Dakwah semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pelatihan suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* melalui gotong royong di Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga secara umum berjalan dengan lancar. Kabag Naker beserta jajarannya membantu dalam mempersiapkan kegiatan ini. Peserta pelatihan merupakan Santri dayah MUDI Masjid Raya Samalanga. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah lokasi baru pembangunan MUDI Masjid Raya Samalanga. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal*, serta ciri-cirinya. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan praktik tentang bagaimana mengimplementasikannya sehingga bernilai dakwah.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan pelatihan suri tauladan adalah kegiatan dilaksanakan tidak selalu berbarengan dengan objek yang diubah dan diperlihatkan agar mereka mencobtohkannya. Di sisi lain, multitafsir terhadap nilai yang terkandung dalam masa pelaitan juga berefek kepada terhambatnya nilai-nilai dakwah yang semestinya diserap secara utuh dan berkesinambungan.

Keberlanjutan Program

Kegiatan pelatihan tentang pendidikan karakter melalui gotong royong di Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait praktik yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Kabag naker juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan santri serta praktik di lapangan.

Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik para Santri terutama mengenai suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* Kegiatan dapat berupa pelatihan secara berkelanjutan kepada seluruh Santri Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga.
2. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam tata cara pelatihan suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* melalui gotong royong.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* melalui gotong royong di Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga telah terlaksana dengan baik sekalipun dalam hal teknis masih ada satu dua hal yang menjadi kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan suri tauladan sebagai bentuk *lisan al-hal* melalui gotong royong di Dayah MUDI mesjid raya Samalanga mendapatkan respon yang antusias dari para Santri Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga. Materi yang diberikan tentang menggunakan berbagai media komunikasi dalam berdakwah khususnya dengan bentuk *lisan*, sebagai bentuk praktik langsung dan dicontoh secara kasat mata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh Tgk. Muhammad Abrar Azizi, M.Sos. yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh yang telah mendanai kegiatan ini. Tidak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh, khususnya lokasi pengurus lokasi baru dayah ini, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). Sistem Pembelajaran dan Proses Evaluasi Ujian di LPI Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(2).
- Amiruddin. (2016). Sistem Pembelajaran dan Proses Evaluasi Ujian di LPI Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(2).
- Fahmi, Z., & Amiruddin. (2022). Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh. *Jurnal At-Tarbiyah*, 8(1), 11-22. Retrieved from <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/131>
- Halimatussakdiah, H., Abda, Y., & Iqlima, I. (2022). Pelatihan Tata Boga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Santri/ Mahasiswi Melalui Pengolahan Bahan Masakan, Minuman dan Hidangan Penutup di Dayah Mudi Putri Mesjid Raya Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ishak, Musbani, & Muhammad Iqbal. (2022). Pembinaan Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Dalam Menerapkan Manajemen Kedisiplinan Dalam Belajar. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Khairun Asyura. (2021). Pesan Dakwah Qaulan Maysura pada Seksi Jamaah (Studi Analisis di Dayah Putri Muslimat). *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8(1).
- Marzuki Ali, & Amiruddin. (2020). Ma'had Aly Sebagai Solusi Dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Dayah Di Era 4.0. *Jurnal Al-Fikrah*, 9(2).
- Ruslan Razali. (2020). Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga . *Jurnal Al-Fikrah*, 9(1).
- Saifannur, S. (2022). Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 39-55.

- , A., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).